

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal.¹ Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam kehidupan seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seorang tokoh terkenal atau tidak terkenal, namun demikian biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu.²

Biografi sangat penting dalam sejarah bahkan biografi ini masuk kedalam sejarah populer dan banyak dibutuhkan sejarawan, biografi atau *catatan tentang hidup seseorang* menjadi bagian dalam konteks sejarah yang lebih besar. Biografi bukanlah suatu catatan ataupun gambaran kemandirian, tetapi berkisar dari suatu proses ke proses kehidupan. Biografi bukan hanya sekedar cerita pengalaman, melainkan kisah dari awal kelahirannya sampai pula dengan kematiannya. Biografi bisa dituliskan oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau

¹ Safari Daud *Antara Biografi dan Historiografi Analisis*, Volume XIII, Nomor 1, Juni 2013

² Vera Sardila *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol 40, No 2, Juli-Agustus 2015. Hal 115

sudah meninggal. Biografi tidak selamanya dituliskan secara mandiri atau menjadi karya ilmiah sejarah yang terbesar dan intervensi siapapun.³

Kekalahan Jepang tidak segera diketahui umum berkat sensor yang ketat, namun para pemuda mengetahuinya. Setelah mengadakan perundingan dengan para pemimpin termasuk Soekarno-Hatta baik di Jakarta maupun di Rengasdengklok, maka akhirnya diputuskan untuk memproklamasikan kemerdekaan secara sepihak dari bangsa Indonesia. Indonesia tidak ingin diserahkan sebagai inventaris perang dari Jepang maupun sekutu, maka pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.30 waktu Jawa diumumkan Proklamasi kemerdekaan Indonesia, bertempat di Pegangsaan Timur 56, Jakarta. Proklamasi ini telah terlebih dahulu ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama Bangsa Indonesia. Esoknya tanggal 18 Agustus 1945 disahkan Undang-undang Dasar 1945 dan dipilihlah Presiden yang pertama Republik Indonesia.⁴

Jambi pada awal kemerdekaan merupakan kajian yang menarik. Pada awal kemerdekaan Jambi mengalami berbagai dinamika politik, ekonomi, dan sosial. Kemudian dari segi pemerintahan pada awal kemerdekaan Jambi merupakan sebuah wilayah yang dimasukan kedalam wilayah Provinsi Sumatera berdasarkan keputusan sidang PPKI dengan Gubernur Mr. T. Mohammad Hassan.⁵ Adapun

³ Safari Daud *Ibid* Hal 215

⁴Komando Pertahanan Sumatera, Almanak Sumatera, Hal 132-133 dalam buku Departemen Pendidikan dan kebudayaan .*Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi* Jakarta 1982. Hal 45

⁵Dewan Harian Perang 45 Provinsi Jambi. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI Di Provinsi Jambi (1945-1949)*. 1990, Hlm 9

daerahnya meliputi Keresidenan Jambi, Palembang, Bengkulu, Lampung, Sumatera Barat, Riau, Tapanuli, Aceh, Bangka Belitung dan Sumatera Timur.

Kemudian Jambi juga pernah dimasukan ke wilayah Provinsi Sumatera Tengah yang berkedudukan di Kota Bukittinggi. Selanjutnya Jambi sendiri pada saat menjadi bagian Sumatera Tengah dengan memiliki dua daerah Tingkat II dan satu Kota Praja yakni, Merangin, Batanghari, dan Kota Praja Jambi.

Kota Jambi sebagai pemerintah daerah otonom dibentuk pada tanggal 17 Mei 1946 berdasarkan ketetapan Gubernur No. 103 Tahun 1946. Setelah itu ditingkatkan dan diperkuat dengan undang-undang No. 09 Tahun 1956 dan dinyatakan sebagai daerah otonom kota besar dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah. Kemudian Kota Jambi resmi menjadi ibukota Provinsi Jambi pada tanggal 6 Januari 1957 berdasarkan Undang-undang nomor 61 tahun 1958.⁶

Kota Jambi yang pada saat itu memiliki 8 kecamatan yaitu: 1) Danau Teluk 2) Pelayangan 3) Pasar Jambi 4) Telanaipura 5) Jambi Selatan 6) Jambi Timur 7) Jelutung 8) Kota Baru. Adapun Walikota Jambi dari tahun 1946 sampai sekarang, ialah:

1. Makalam (1946-1948)
2. Muhammad Kamil (1948-1950)
3. Rd. Sudarsono (1950-1966)
4. Drs. Hasan Basri Durin (1966-1968)

⁶ *Ibid.* Hlm 1

5. Drs. Z. Muchtar. DM (1968-1972)

6. H. Zainur Haviz, BA (1972-1983)

7. Drs. Azhari. DS (1983-1993)

8. Drs. Muhammad Sabki (1993-1998)

8. Arifin Manaf (1998-2008)

9. dr. Bambang Priyanto (2008-2013)

10. Sy. Pasha (2013-sekarang) ⁷

Raden Soedarsono yang menjabat Walikota ketiga yang dianggap sebagai tokoh yang memiliki peran dalam proses kemerdekaan. Raden Soedarsono adalah tokoh yang menerima telpon penyampaian berita kemerdekaan Indonesia kepada masyarakat Jambi yang pada waktu itu Raden Soedarsono adalah pemimpin buruh di pertambangan minyak Jambi,⁸ dengan pangkatnya Kapten Tituler.⁹ Berkat mengikuti kursus perminyakan pada zaman pendudukan Jepang dengan dibantu oleh Muhammad dan Sugiman, Raden Soedarsono berhasil merubah pabrik minyak II Kenali Asam menjadi pabrik penyulingan minyak pesawat udara dengan produksi pertama sebanyak 1000 Liter. ¹⁰

Raden Soedarsono merupakan putra kelahiran Jawa tepatnya di Solo, yang kemudian bekerja menjadi guru di sekolah Guru Taman Siswa di Palembang.

⁷ Arsip Nasional Republik Indonesia, *Citra Kota Jambi Dalam Arsip*, Jakarta 2014

⁸Departemen Pendidikan dan kebudayaan “Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi” Jakarta 1982. Hal 45

⁹ Dewan Harian Perang 45 Provinsi Jambi. *Ibid.* Hal 36

¹⁰ *Ibid.* Hal 55

Pada tahun 1943 Raden Soedarsono bekerja di Pertambangan Minyak Jambi dibawah pimpinan tentara Jepang yang menjadikan Raden Soedarsono berhasil membuat minyak pesawat di Jambi. keberhasilannya itu membuat Raden Soedarsono diangkat menjadi Kepala Tambang Minyak Jambi yang di ambil alih dari Tentara Jepang.¹¹

Pada awal November 1945 Kolonel Abunjani melantik TKR di daerah Tanah Minyak Bajubang, Tempino dan Kenali Asam yang salah satunya yaitu Raden Soedarsono sebagai Kapten Tituler KMDN TKR Tanah Minyak. Pelantikan tersebut bertujuan untuk memenuhi persyaratan secara struktural organisatoris sebagai suatu tentara reguler.¹² Pada tahun 1946 Badan Eksekutif Keresidenan Jambi Menetapkan Tambang Minyak dengan nama “PERMIRI” (Perusahaan Minyak Republik Indonesia) yang dipimpin oleh Raden Soedarsono. Tambang minyak itu diserahkan Jepang kepada kapten Tituler Raden Soedarsono yang pernah mempelajari ilmu Geologi dan sebagai Ketua Persatuan Pegawai Tanah Minyak (PPTM) di Kenali Asam.¹³ Kemudian pada akhir tahun 1949 ia di angkat menjadi Walikota Jambi dengan masa jabatan tahun 1950-1966.¹⁴

Karena memiliki peran yang signifikan dan sangat penting bagi daerah Jambi, agar dapat dijadikan sebagai panutan bagi masyarakat Jambi maka penulis mengangkatnya untuk menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **Biografi**

Kepemimpinan Raden Soedarsono Sebagai Walikota Jambi 1950-1966.

¹¹ Hasil Wawancara Grahana Meidian Trisna *Cucu Raden Soedarsono dari anak ketiga* 15 Desember 2020 pukul 15.18 Wib

¹² Dewan Harian Perang 45 Provinsi Jambi. *Ibid.* Hal 25

¹³ Dewan Harian Perang 45 Provinsi Jambi. *Ibid.* Hal 26

¹⁴ Hasil Wawancara Grahana Meidian Trisna *Cucu Raden Soedarsono dari anak ketiga* 15 Desember 2020 pukul 15.18 Wib

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis menitik beratkan pada perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di suatu daerah. Kajian ini menjelaskan peran Raden Soedarsono dalam memimpin Jambi masa kepemimpinannya menjadi Walikota. Sehingga dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Raden Soedarsono?
2. Bagaimana kepemimpinan Raden Soedarsono selama menjadi walikota Jambi?
3. Bagaimana keadaan Jambi berada dibawah pimpinan Raden Soedarsono?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup temporal dan ruang lingkup spasial. Dari pemaparan latar belakang masalah diatas penulis mengambil ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai tahun 1950 sampai tahun 1966. Pengambilan tahun 1950-1966 karena menjadi tahun awal masa kepemimpinan Raden Soedarsono dan akhir dari kepemimpinannya menjadi walikota Jambi.

Sedangkan ruang lingkup spasial yang dipilih adalah Kota Jambi dimana daerah yang pernah dipimpin oleh Raden Soedarsono.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan permasalahan yang ada, yaitu :

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Raden Soedarsono
2. Untuk mengetahui kepemimpinan Raden Soedarsono selama menjadi walikota Jambi
3. Untuk mengetahui keadaan Jambi berada dibawah pimpinan Raden Soedarsono

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan akademis khususnya mahasiswa Jambi.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu sejarah.

1.5 Studi Relevan

Beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan di Indonesia yang dijadikan sumber referensi dan pembanding yaitu:

Pertama adalah buku yang diterbitkan oleh Dewan Harian Angkatan 45 Provinsi Jambi yang berjudul “Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI (1945-1949)

di Provinsi Jambi”. buku ini membahas perjuangan yang pernah dilakukan oleh masyarakat Jambi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kaitannya dengan skripsi ini adalah buku ini membahas tokoh yang diangkat dalam penulisan ini yaitu Raden Soedarsono, yang dapat digunakan sebagai sumber awal bagi penulis.

Kedua adalah buku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul “Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi”, buku ini membahas keadaan masyarakat dan keadaan Jambi masa Revolusi tahun 1945-1949. Kemudian dijelaskan masa awal kemerdekaan Jambi dan keadaannya, serta memaparkan pemerintahan Jambi. pembahasan-pembahasan yang seperti itu tentunya dapat dijadikan acuan penulis karena akan membahas salah satu pemerintahan di Jambi. Yang tentunya sangat berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, karena buku ini memaparkan keadaan daerah Jambi.

Ketiga adalah buku yang diterbitkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia yang berjudul “Citra Kota Jambi Dalam Arsip”, buku ini membahas sejarah Jambi dari segi pemerintahan, politik, keagamaan, pertanian dan perindustrian maupun bencana alam. Dijelaskan dalam bentuk narasi ataupun dalam bentuk arsip foto. Arsip foto yang disajikan dalam buku ini dijadikan sumber bagi penulis untuk mengambil periode waktu atas kepemimpinan Raden Soedarsono menjadi Walikota Jambi yaitu tahun 1950-1966.

Keempat adalah skripsi yang ditulis oleh Wiji Nur Asih yang berjudul “Biografi Pemikiran Abdurrahman Sayoeti 1965-1999”, skripsi ini membahas

tentang kepemimpinan atau seorang yang pernah memimpin di Jambi. Dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan dalam konteks daerah dan kepemimpinannya. Namun skripsi ini lebih menekankan pada hasil pemikiran dari tokoh atau biografi pemikiran.

Kelima adalah skripsi yang ditulis oleh Winta Yola Safitri yang berjudul “Irzal Ilyas: Dari Seorang Pelaut Hingga Menjadi Walikota Solok (1983-2015)”, Irzal Ilyas adalah pemimpin dari Kota Solok yang awal karirnya adalah seorang pelaut yang tidak mengerti tentang politik dan birokrasi, yang kemudian ia berhasil menjadi pemimpin di Kota Solok selama dua periode. Kesamaan pemimpin daerah pada skripsi ini menjadikan sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Walikota.

Keenam adalah skripsi yang ditulis oleh Fajar Dwi Astuti yang berjudul “Peranan H.M. Kamil Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Daerah Jambi”. H.M Kamil adalah Walikota Jambi kedua yang memiliki peran penting di Jambi sejak awal kemerdekaan. Kesamaan dalam memimpin daerah Jambi pada penulisan ini yang kemudian skripsi ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dari berbagai tinjauan diatas bahwa sepengetahuan penulis belum ada yang menulis tentang biografi Raden Soedarsono apalagi dalam bentuk Skripsi. Tulisan yang menjelaskan tentang Raden Soedarsono pada buku yang telah ditulis merupakan informasi peranan Raden Soedarsono sebelum Jambi merdeka, itupun bukan dalam bentuk Biografi. Pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data

dari penulisan sebelumnya dan mengetahui peran Raden Soedarsono terhadap daerah Jambi.

1.6 Landasan Teori

Biografi sudah barang tentu merupakan unit sejarah yang sejak zaman klasik telah ditulis, antara lain oleh historiografi Tacitus. Sejak itu biografi termasuk bidang sejarah yang populer dan senantiasa sangat menarik serta banyak dibutuhkan.¹⁵

Biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu, meskipun sangat mikro menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar.¹⁶ Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu (1) kepribadian tokohnya, kepribadian sangat ditonjolkan bagi mereka yang menganut *Hero in History*. (2) kekuatan sosial yang mendukung, Marxisme sangat mendukung anggapan bahwa kekuatan sosiallah yang berperan, bukan perorangan (3) lukisan sejarah zamannya, melukiskan zaman yang memungkinkan seseorang jauh lebih penting daripada pribadi atau kekuatan sosial yang mendukung. (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang, para tokoh muncul berkat adanya faktor *luck*, *coincidence*, atau *chance* dalam sejarah.¹⁷

Menurut Suwadi Sjafie menulis biografi sama saja dengan menulis sejarah. Harus memulai dengan penelitian untuk mengumpulkan fakta-fakta yang

¹⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm 76

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yokya, 2003, hlm 203

¹⁷ *Ibid*, Hal 206-207

berasal dari sumber otentik, untuk kemudia mengolahnya dan merangkai fakta-fakta yang berdiri sendiri-sendiri itu menjadi sebuah kisah sejarah. Dalam hal bografi ialah kisah sejarah seseorang, biografi ialah “the account of and actual life” atau dapat disebut sebagai kisah hidup sesorang yang benar-benar terjadi yang meliputi segenap ikhlaw mengenai diri sesorang itu dalam lingkungan hidupnya.¹⁸

Sehubungan dengan kepribadian tokoh, sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri.¹⁹ Sesuai dengan tema penulisan skripsi ini adalah biografi sehingga tulisan ini lebih mengarah kepada pendekatan *construction of day* pendekatan ini tidak terbatas pada cerita mengenai apa yang dialami sang tokoh pada hari kemarin akan tetapi dapat dipilih hari-hari tertentu sesuai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.7 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian sejarah adalah suatu kumpulam yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang di maksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Pemikiran Biografi dan Kesejarahan*, Jakarta 1984, Hal 70

¹⁹ *Ibid*, Hal 207

suatu hasil “sinthese” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai (Garraghan, 1957:33).²⁰

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan pengertian metode penelitian sejarah adalah suatu sistem cara-cara mulai dari proses sampai akhir penulisan sejarah yang benar.

Metode penelitian dalam penulisan sejarah yaitu:

1. Heuristik

Menurut terminologinya heuristik (*heuristic*) dari bahasa Yunani *heuristiken*= mengumpulkan atau menemukan sumber. Yang di maksudkan dengan sumber atau sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan teridentifikasi. Catatan, tradisi lisan, runtuan atau berkas-berkas bangunan prehistori, inskripsi kuna adalah sumber sejarah.²¹ Tahap heuristik ini banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran, dan juga perasaan.²²

Sejarawan menganggap bahwa sumber-sumber asli sebagai sumber pertama (*primary sources*), sedangkan apa yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber pertama disebut sumber kedua (*secondary sources*).²³

Sumber primer berupa dokumen-dokumen arsip yang oleh peneliti diperoleh melalui kantor walikota Jambi berupa foto masa kepemimpinan Raden

²⁰Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, Semarang 2018, Hal 11

²¹ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, Yogyakarta 2010, Hal 29

²² Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta 2012, Hal 67

²³ Helius Sjamsuddin, *Ibid* Hal 83

Soedarsono sebagai Walikota Jambi, Kantor Arsip Provinsi Jambi, Kantor Arsip Kota Jambi, Kantor DPRD Kota Jambi, serta dokumen milik keluarga Raden Soedarsono yang didapatkan ketika wawancara. Sedangkan sumber primer yang di dapat dalam bentuk lisan adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan keluarga dari tokoh tersebut serta kerabat yang mengenal tokoh tersebut, dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan kepentingan kepenulisan.

Sumber sukunder yang di dapat berupa buku, skripsi dan jurnal yang di cari untuk dijadikan literatur yang berkaitan dengan pembahasan atau judul penulis. Pengumpulan sumber sekunder dokumen-dokumen arsip oleh peneliti diperoleh dari perpustakaan Universitas Jambi, Perpustakaan Daerah Provinsi Jambi, Perpustakaan Umum Kota jambi, Perpustakaan UIN Sulthan taha Saifudin Jambi, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jambi, Perpustakaan FKIP Unja, Museum Perjuangan, Museum Siginjai, serta Kantor Arsip Provinsi Jambi.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Kritik eksternal adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap sumber. Otentisitas mengacu pada materi sumber yang sezaman. Jenis-jenis fisik dari materi sumber, katakan

dokumen atau arsip adalah kertas dengan jenis, ukuran, bahan, kualitas, dan lain-lain.²⁴

Kritik internal adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan, dan lain-lain. Kritik internal ditujukan untuk memahami isi teks. Pemahaman isi teks diperlukan latar belakang pikiran dan budaya penulisnya.²⁵

3. Interpretasi

Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah di kumpulkan harus diinterpretasikan. Interpretasi atau tafsir sebenarnya sangat individual, artinya siapa saja dapat menafsirkan. Seperti peribahasa “Lain rambut lain ubannya” bahwa meski datanya sama tetapi interpretasinya berbeda. Mengapa terjadi perbedaan interpretasi karena perbedaan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir, dll, yang mempengaruhi interpretasinya. Jadi interpretasi sangat subjektif tergantung siapa yang melakukannya, tergantung pribadinya masing-masing.

Kedudukan interpretasi ada di antara verifikasi dan eksposisi. Subjektivitas adalah hak sejarawan. Namun, ini berarti sejarawan dapat melakukan interpretasi semauanya sendiri. Sejarawan tetap ada di bawah bimbingan metodologi sejarah, sehingga subjektivitas dapat dieliminasi. Metodologi mengharuskan sejarawan

²⁴ Suhartono W. Pranoto, *Ibid*, Hal 36

²⁵ Suhartono W. Pranoto, *Ibid*, Hal 37

mencantumkan sumber datanya, hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengecek kebenaran data dan konsisten dengan interpretasinya.²⁶

4. Historiografi

Dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan (historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentasi atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh pembaca atau pemerhati sejarah. Paling tidak secara bersamaan digunakan tiga bentuk teknik dasar tulis-menulis sebagai wahana yaitu *deskripsi, narasi, dan analisis*.²⁷

Sehingga dalam Skripsi yang berjudul *Raden Soedarsono Walikota Jambi 1950-1966* akan memaparkan tentang bagaimana latar belakang Raden Soedarsono sehingga menjadi seorang tokoh dan bagaimana Raden Soedarsono selama menjadi Walikota Jambi.

1.8 Sistematika Penulisan

Langkah terakhir dalam penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah penulisan dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I

Pada bab ini yaitu pendahuluan yang bersikan Latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi relevan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²⁶ Suhartono W. Pranoto, *Ibid*, Hal 55

²⁷ Helius Sjamsuddin, *Ibid* Hal 185

2. Bab II

Pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum Kota Jambi. Pada bagian ini akan dipaparkan mulai dari sejarah Kota Jambi, pemerintahan Kota Jambi pada tahun 1950, serta keadaan Geografis Kota Jambi pada tahun 1950-1966.

3. Bab III

Pada bab ini akan membahas tentang sejarah singkat Raden Soedarsono mulai dari latar belakang keluarga (lahir, dewasa, peran dan wafatnya), latar belakang pendidikan dan latar belakang organisasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan membentuk Raden Soedarsono menjadi seorang tokoh.

4. Bab IV

Pada bab ini akan dipaparkan bagaimana Raden Soedarsono memimpin Jambi pada tahun 1950-1966. Mulai dari pengangkatan Raden Soedarsono sebagai Walikota, kemudian pemaparan Raden Soedarsono memimpin Jambi periode 1950-1958 dan 1959-1966.

5. Bab V

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang merangkum bagaimana peran-peran Raden Soedarsono dari sebelum menjadi walikota Jambi hingga menjabat sebagai Walikota Jambi.